

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia memberikan dampak terhadap lembaga-lembaga keuangan di Indonesia, termasuk koperasi berupa penurunan laba dan bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan. Keadaan ini ditandai dengan menurunnya aktivitas ekonomi dan sulitnya likuiditas dana, sehingga hal ini tentu mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern pada suatu lembaga-lembaga keuangan termasuk koperasi.

Pada dasarnya setiap koperasi selalu menginginkan dapat bekerja seefektif mungkin sehingga dalam pengelolaannya koperasi-koperasi tersebut harus optimal. Namun manajemen koperasi tidak cukup puas dengan hanya mencapai hal itu saja, mereka juga menginginkan koperasi tersebut dapat bertahan hidup dan sukses<sup>1</sup>.

Agar koperasi tersebut dapat tetap *survive*, maka harus berusaha meningkatkan mutu layanannya dan mengembangkan usahanya serta menetapkan kebijakan yang terbaik bagi koperasi itu sendiri. Untuk mencapai hal itu tentu saja dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Di lain sisi seringkali koperasi

---

<sup>1</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 12.

dihadapkan pada masalah itu sendiri karena jarang sekali ada koperasi yang mampu memenuhi dananya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain misalnya pengelolaan dan penyerapan dana dari masyarakat. Namun, penyerapan dana dari masyarakat ini tidaklah serta merta dapat dengan mudah untuk dihimpun. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran masyarakat karena efek krisis ekonomi sebagaimana di atas.

Lebih lanjut terkait kekhawatiran ini masyarakat muslim Indonesia dan beberapa orang cendekiawan muslim memilih konsep ekonomi Islam untuk dijadikan salah satu pedoman bagi pengembangan ekonomi bangsa termasuk didalamnya untuk menarik kepercayaan para pemilik dana. Konsep ekonomi Islam memberikan alternatif baru berupa penggantian sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diharapkan dapat membangkitkan kepercayaan masyarakat pada proses pengumpulan dana. Mekanisme koperasi bagi hasil ini biasa disebut koperasi syariah. Lebih lanjut karena sistem koperasi yang berbasis bunga mengandung banyak kelemahan, maka berdirinya koperasi syariah ini juga diharapkan mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan produknya sendiri sesuai dengan syariat Islam baik teori maupun aspek-aspek manajemennya.

Selain fungsi diatas, keberadaan koperasi syariah di Indonesia merupakan media bagi umat islam untuk mengamalkan kandungan Q.S Al-Baqarah : 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا  
فَأَذِّنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا  
تُظْلَمُونَ

*Artinya :*

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>2</sup>*

Walaupun umur koperasi syariah relatif muda dibandingkan konvensional, namun sampai saat ini terbukti tidak sedikit masyarakat yang menaruh kepercayaannya. Kepercayaan masyarakat ini berpengaruh positif pada pola dan strategi manajemen operasional koperasi, baik dari sisi aktiva dan pasiva. Namun permasalahan tentu tidak berhenti sampai disini. Masalah utama yang semula hanya disebabkan oleh terbatasnya jumlah dan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh koperasi guna menjalankan roda kegiatan ekonomi koperasi sendiri, seiring berkembangnya persaingan yang cukup tajam kini masalah yang dialami koperasi menjadi lebih kompleks dan menuntut koperasi

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Cet. V, 2001), 54.

untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan sumber-sumber dana yang baru guna memupuk kepercayaan masyarakat.

Untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola dana, maka sebaiknya dilakukan analisis kinerja keuangan koperasi. Karena pemilik dana dapat memberi kepercayaan kepada koperasi tersebut, diantaranya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang terlihat dalam kinerja keuangan (kemampuan memperoleh laba, dan sebagainya) yang diperoleh melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Adapun rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah lembaga keuangan dalam beroperasi diantaranya adalah rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio rentabilitas yang biasa disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, permodalan, manajemen dan sebagainya<sup>3</sup>. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya<sup>4</sup>. Sedangkan rasio solvabilitas

---

<sup>3</sup>O.P.Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. II, 2004), 152.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 146.

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi<sup>5</sup>.

Sehingga dari sudut pandang ini, bisa disimpulkan bahwa hal terpenting yang harus dipertahankan oleh koperasi di tengah persaingan yang pesat dan tajam ini adalah kepuasan pemilik dana guna memupuk kepercayaan mereka dalam menyokong permodalan lembaga keuangan karena pada hakikatnya tujuan utama penyedia jasa adalah memberikan kepuasan kepada pelanggannya, dalam hal ini adalah pemilik dana. Meskipun demikian, tidaklah mudah untuk mewujudkan kepuasan pelanggan secara menyeluruh. Apalagi pelanggan yang dihadapi perusahaan pada saat ini adalah pelanggan yang semakin terdidik dan menyadari akan hak-haknya. Oleh karena itu walaupun tidak mudah untuk mewujudkan kepuasan pelanggan secara total, tentu saja perusahaan harus berusaha meminimalkan ketidakpuasan pelanggan dengan membuat suatu strategi yang dapat menciptakan kepuasan pelanggannya. Lebih lanjut yang dimaksud dengan kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan yang kemudian akan terwujud dalam bentuk tindakan<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP YKN, Cet. II, 2002), 76.

<sup>6</sup> Philip Kotler, *Marketing Management elevent edition*, Benyamin Molan Manajemen Pemasaran Jilid Satu (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 70.

Seperti dijelaskan di atas kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jadi jika kinerja lebih baik daripada harapan para pemilik dana, maka itulah yang dinamakan kepuasan. Sebaliknya jika kinerja lebih buruk daripada harapan para pemilik dana, maka akan menimbulkan kesenjangan atau *gap*. Lebih lanjut fungsi dari kesan kinerja dan harapan ini kemudian dapat berdampak pada peningkatan jumlah pemilik dana dan atau jumlah dana yang didepositokan.

Perkembangan Institusi Keuangan Mikro (IKM) baik di Indonesia maupun di luar negeri tampak pesat belakangan ini. Salah satu jenis IKM yang pesat berkembang di Indonesia adalah *Bayt al-Ma'Al Wa Al-Tamwi'Al* (BMT), koperasi yang menjalankan prinsip syariah Agama Islam. Perkembangan BMT dari sisi kuantitas mulai cukup mengesankan. Asumsi yang mendasari pertumbuhan ini adalah masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan institusi ini berjalan dengan prinsip syariah. Kemudahan dalam syarat pendirian tampaknya telah mendorong pertumbuhan BMT<sup>7</sup>.

BMT (*Bayt al Ma'Al Wa al Tamw'Al*) sebagai lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (*tijarah*) sekaligus misi sosial (*tabarru'*), sudah seyogyanya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor usaha kecil. Untuk kepentingan usaha kecil suatu BMT (*Bayt al M'Al Wa al Tamw'Al*) hendaknya mampu secara cermat mengetahui kebutuhan nyata yang

---

<sup>7</sup> Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung : Akatiga, 2002), 1.

ada pada usaha kecil yang bersangkutan. Hal ini penting karena karakteristik produk pembiayaan yang ada pada BMT (*Bayt al Ma>l Wa al Tamwi>l*) bervariasi dan masing-masing hanya menjawab pada kebutuhan tertentu.

Sementara itu, sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dapat dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan<sup>8</sup>. Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 16 menggarisbawahi bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Sedangkan di dalam penjelasannya dijelaskan bahwa dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas (kegiatan usaha), kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa.<sup>9</sup>

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri merupakan koperasi syariah yang berdiri pertama kali di Jawa Timur, tepatnya di Pasuruan dan bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan mensejahterakan anggotanya. Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri menjadikan kegiatan sosial dan bisnis sebagai

---

<sup>8</sup> Tim Dep Kop, Undang-Undang Republik Indonesia, No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, (Jakarta:DPP DJPKP,1996), 5.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 10.

kegiatan utama artinya, kegiatan sosial dan bisnis berjalan bersamaan yakni, dilihat dari latar belakang berdirinya juga sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan sistem syariah. Dan pada tahun 2011 BMT-UGT Sidogiri mendapat penghargaan dari Bank Syariah Mandiri sebagai koperasi Nasional berbasis syariah yang memiliki aset terbesar.

Seiring berjalannya Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri, berdirilah salah satu Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya yang telah menorehkan hasil dan kinerja yang memuaskan, terbukti dengan tetap mempertahankan penghargaan terbaik dalam bidang kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban laporan keuangan kepada BMT-UGT Sidogiri pusat dan kepada nasabah (dengan aset yang dimiliki) pada tahun 2010-2012.

Lebih lanjut dari sisi kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi ini, secara garis besar dapat terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Umum Kondisi Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah**  
**BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya**

Tahun	Aktiva	Kewajiban	Modal	Pendapatan	Laba bersih
2010	3,858,832,79 5.22	3,150,542,887 .53	708,289,907. 69	734,758,350.0 0	258,289,907. 69
2011	4,759,639,80 6.05	3,969,594,807 .55	790,044,998. 50	847,226,503.0 0	290,044,998. 50
2012	7,079,877,10 2.40	6,252,083,732 .95	827,793,369. 45	1,024,333,546 .00	327,793,369. 45

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya Tahun 2010-2012.*

Sedangkan dari sisi jumlah nasabah atau pemilik dana dalam produk tabungan berjangka yang menggunakan akad *mudharabah* hanya berjumlah 60 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Gambaran Umum Jumlah Nasabah Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya**

<b>Jangka Waktu Deposito</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
3 Bulan	18 Nasabah
6 Bulan	11 Nasabah
9 Bulan	22 Nasabah
12 Bulan	8 Nasabah
24 Bulan	1 Nasabah
<b>TOTAL</b>	<b>60 Nasabah</b>

*Sumber: Laporan Saldo Deposito Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya sampai tanggal 27 Agustus 2013.*

Produk tabungan berjangka yang menggunakan akad *Mudharabah* dalam aplikasinya ini merupakan satu-satunya produk yang dapat berfungsi sebagai alternatif investasi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabahnya baik dari segi jumlah dan temponya. Selain itu, bagi sebagian calon anggota produk ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi dalam mengelola dana investasi sehingga bagi masyarakat yang hendak membeli saham dan menjadi anggota bisa mengetahui kemampuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Sidodadi Surabaya dalam aspek kemampuan memberikan bagi hasil, mengembalikan dana pokok investasi sesuai jatuh tempo, dan operasional lain yang terkait dengan investasi pada produk ini.

Bertitik tolak pada penjelasan tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kepuasan Calon Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan permasalahan yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari variabel kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kemampuan memperoleh laba secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya?
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari variabel kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kemampuan memperoleh laba secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya?
3. Variabel apa dari dimensi kinerja keuangan yang dominan mempengaruhi kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari variabel kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kemampuan memperoleh laba terhadap kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari variabel kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kemampuan memperoleh laba terhadap kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya.
3. Untuk mengetahui variabel apa dari dimensi kinerja keuangan yang dominan mempengaruhi kepuasan calon anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Surabaya.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Dapat dijadikan sarana sebagai upaya pengaplikasian teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan serta dapat menambah wawasan

keadaan yang ada di lapangan dengan salah satunya memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga keuangan.

## 2. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang penilaian kinerja keuangan di masa yang akan datang dan sebagai bahan untuk menambah khazanah pustaka di bidang pemasaran berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

## 3. Bagi Lembaga Keuangan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak lembaga keuangan dalam usaha meningkatkan kualitas kinerja keuangan supaya lebih memuaskan para pemilik dana serta untuk mempertahankan tingkat kinerja keuangan yang menguntungkan di masa kini dan di masa mendatang.